

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan dengan masalah “Ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan siswa SMP N 10 Padang b.d kurang pengetahuan tentang dampak konten pornografi terhadap kesehatan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada 230 orang siswa didapatkan data bahwa 100% siswa telah terpapar dengan konten pornografi, dimana 90% diantaranya tidak mengetahui bahaya pornografi, 7% di antaranya beresiko mengalami kecanduan, dan 1% masing-masingnya mengalami kecanduan pornografi ringan dan berat.
2. Diagnosa keperawatan yaitu ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan siswa SMP N 10 Padang b.d kurang pengetahuan tentang dampak konten pornografi terhadap kesehatan.
3. Rumusan intervensi keperawatan yang direncanakan antara lain memberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya pornografi dan penerapan metode tutor teman sebaya sebagai manajemen resiko kecanduan pornografi pada remaja.
4. Impelementasi keperawatan yang diberikan seluruhnya sesuai dengan intervensi yang sudah disusun dan pelaksanaannya sesuai situasi dan keadaan siswa. Siswa diberikan penyuluhan mengenai bahaya pornografi

dan telah diterapkan metode tutor teman sebaya pada divisi anti pornografi yang selanjutnya bertanggung jawab sebagai duta anti pornografi di sekolah

5. Evaluasi asuhan keperawatan pada siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Secara kognitif siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan yang diukur melalui hasil belajar dengan penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya tentang bahaya dan penanganan kecanduan pornografi. Sementara motivasi siswa dalam menghindari perilaku mengakses konten pornografi juga meningkat seiring peningkatan pengetahuan tersebut. Dimana persentasi siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang pengertian, bahaya, penyebab, dampak, pencegahan dan penanganan kecanduan pornografi meningkat begitu juga dengan motivasi mereka yang juga meningkat dari sebelum dengan setelah diberikannya intervensi tutor teman sebaya.

B. SARAN

1. Bagi pelayanan kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan khususnya pihak puskesmas diharapkan lebih mengoptimalkan program pembinaan UKS di sekolah khususnya tentang bahaya pornografi pada remaja, seperti dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya pornografi di sekolah serta melibatkan divisi anti pornografi yang telah dibentuk.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penulis mengharapkan bagi pihak institusi pendidikan untuk dapat menjadikan program tutor teman sebaya sebagai suatu program untuk mengurangi resiko masalah kecanduan pornografi remaja di sekolah. Program ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menghindari perilaku mengakses pornografi melalui peningkatan pengetahuan. Penulis mengharapkan pihak institusi pendidikan memasukan materi ini ke dalam kegiatan kurikuler atau ekstrakuler di sekolah.

3. Bagi Pengembang Kebijakan

Penulis mengharapkan bagi pengembang kebijakan untuk dapat mempertimbangkan dapat mengembangkan implementasi tutor teman sebaya sehingga dapat menurunkan prevalensi perilaku maldapatif pada remaja seperti kecanduan pornografi yang semakin meningkat

4. Bagi Penelitian Keperawatan

Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi sumber informasi untuk mahasiswa penelitian keperawatan khususnya tentang manajemen perilaku beresiko remaja khususnya dalam perilaku kecanduan pornografi